

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota

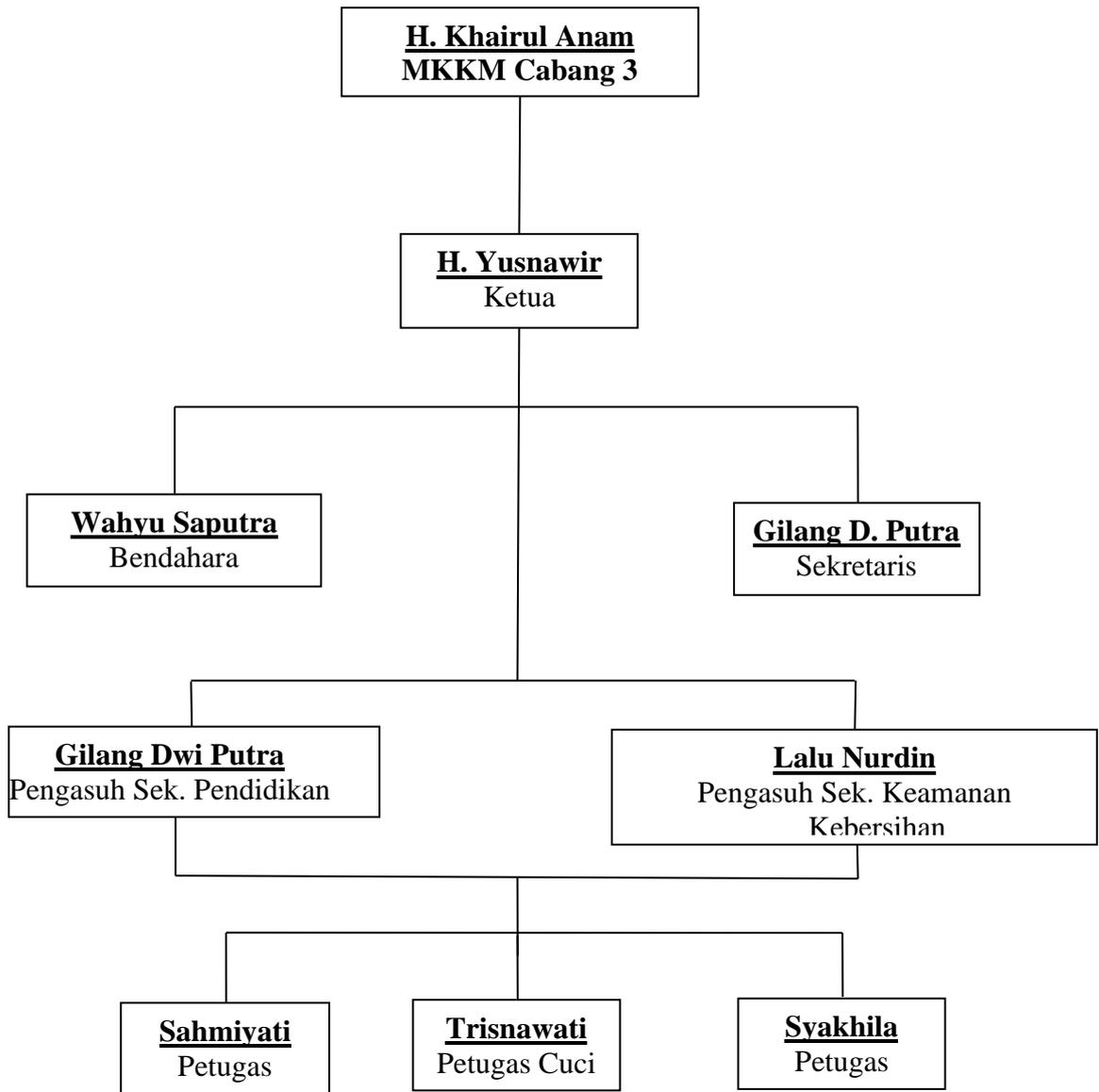
Banjarmasin

Panti Asuhan ini semula didirikan oleh Bapak Haji Muhammad Gani dengan bekerjasama dengan Bapak Haji Ahmad pada tanggal 10 Maret 1971 dari sebuah rumah sederhana dengan 30 anak asuh, 2 tahun kemudian yakni tahun 1973 pengelolaan panti ini diserahkan kepada Persyarikatan Muhammadiyah, sejak saat itu nama panti ini menjadi Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah yang terletak di Jl. Pangeran No.24, RT. 12, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Disamping dibekali dengan ilmu agama, anak asuh juga diberikan pendidikan akademik yang Dilaksanakan disekolah masing-masing, sesuai minat dan bakat anak asuh, salah satu sekolah alternatif adalah sekolah kejuruan yang ada dilingkungan Muhammadiyah, karena diharapkan anak asuh dapat mempunyai jiwa kemuhammadiyah, mandiri Dan siap terjun kemasyarakat.

2. Struktur kepengurusan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota

Banjarmasin

Adapun struktur kepengurusan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin ialah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Panti asuhan

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota

Banjarmasin

- a. Visi Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin adalah
“Mengasuh, mendidik, menyiapkan Insan Islami yang berakhlak Mulia dan berkemajuan”.
- b. Misi
 1. Menyelenggarakan Pengasuhan bagi anak asuh berstatus yatim.
 2. Mengupayakan pendidikan formal bagi anak asuh
 3. Menyelenggarakan kegiatan kepatian dalam bentuk amal Yaumi.
 4. Menyelenggarakan Life Skill sebagai bekal bagi anak asuh.

4. Tujuan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin

- a. Merealisasikan amanat persyarikatan Muhammadiyah dalam hal melindungi dan melayani anak-anak asuh dari kondisi ketelantaran.
- b. Membina dan mengembangkan pribadi anak asuh menjadi anak yang kokoh, mandiri dan islami.
- c. Menyiapkan anak asuh untuk menyongsong masa depannya yang lebih bermanfaat bagi agama Islam dan bangsa Indonesia.

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin adalah salah satu wadah bagi anak-anak yatim. Panti asuhan yang saat ini dipimpin oleh H. Yusnawir adalah salah satu panti asuhan terbaik di Banjarmasin. Panti Asuhan

Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin telah terakreditasi B oleh Kementria Sosial Republik Indonesia pada 9 desember 2020 lalu.



Gambar 4.2 Tropi Penghargaan Juara Umum Tingkat Kota

Adapun data anak asuh yang ada sekarang adlah sebagai berikut:

No	Nama Anak	Asal
1	Muhammad Fajri	Banjarmasin
2	Wahdana	Barito Kuala
3	As'ari	Kuala Lupak
4	Sarmili	Banjarmasin
5	Ahmad Saukani	Banjarmasin
6	Kursani	Banjarmasin
7	M. Nor	HST
8	Tegar F	Banjarmasin

9	M.Alkhalifi	Tanah Laut
10	M.Rizqi	Banjarmasin
11	A.Safari	Banjarmasin
12	M.Sapi'i	Sei. Pinang Baru
13	Rahmadtullah	Banjarmasin
14	Saprudin	Tamban
15	A.Rifani	Banjarmasin
16	Sidik	Kuala Lupak
17	A.Nawawi	Kuala Lupak
18	Nardi	Kuala Lupak
19	Ais	Banjarmasin
20	M.Syaid Maulana	Banjarmasin
21	M.Akbar Juliansyah	Banjarmasin

Tabel 4.1 Daftar Anak Asuh

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah ini diatas lahan +/- 3500 M², yang memiliki sarana bangunan sebagai berikut :

- a. Halaman depan dan dalam yang cukup luas.

Halaman depan digunakan untuk sarana parkir kendaraan bermotor para tamu, sedang halaman dalam digunakan untuk sarana olahraga seperti Futsal, Bulutangkis dan tenis meja bagi anak asuh.

b. Bangunan Panti Asuhan terdiri dari :

1. Empat buah kamar tidur besar anak asuh.
2. Setiap kamar tidur dilengkapi dua kipas angin, masing-masing delapan dipan, delapan kasur dan delapan lemari pakaian

c. Bangunan Panti Asuhan terdiri dari :

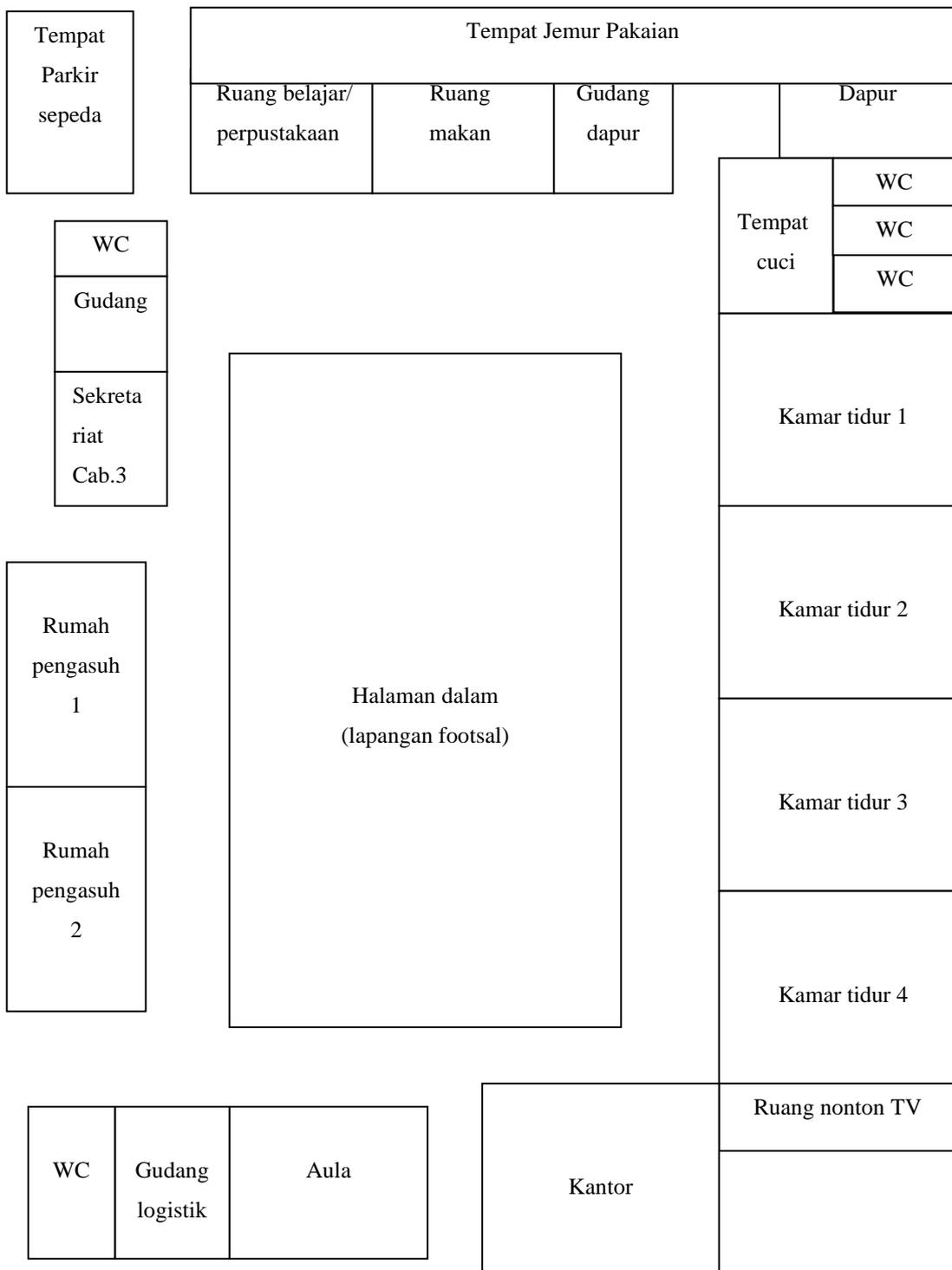
1. Tujuh buah Toilet/kamar mandi
3. Aula
4. Ruang Belajar/Perpustakaan
5. Ruang Pelayanan Kesehatan
6. Musholla
7. Kantor Pengurus Panti Asuhan
8. Ruang makan
9. Dapur
10. Tempat Jemur Pakaian
11. Dua buah rumah untuk pengasuh Panti Asuhan
12. Gudang Logistik
13. Ruang Nonton TV

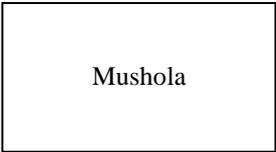
Panti asuhan yatim muhammadiyah kota Banjarmasin selain memiliki berbagai fasilitas, juga terdapat berbagai prestasi yang telah di raih, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Juara 2 Cerdas Cermat di pekan Maulid Kota Banjarmasin
2. Juara 3 Adzan di pekan Maulid Kota Banjarmasin
3. Juara 3 Tenis Meja tingkat Kota
4. Juara 2 Cerita Perjuangan Nabi di pekan Maulid Kota Banjarmasin
5. Juara 2 Kaligrafi tingkat Kota
6. Panti Asuhan yang memiliki Organisasi Berprestasi tingkat Kota Banjarmasin
7. Juara 3 MTQ tingkat Kota Banjarmasin
8. Juara Umum dalam penilaian antar Panti Asuhan di Kota Banjarmasin
9. Juara 2 Tilawah tingkat Kota Banjarmasin
10. Juara 1 Tartil tingkat Kota Banjarmasin
11. Juara 2 Sepak Bola tingkat Kota Banjarmasin

Denah ruangan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin

adalah sebagai berikut:





Mushola

Gambar 4.3 Denah Bangunan Panti asuhan

5. Pendidikan dan Pembinaan Anak Asuh

a. Pendidikan Formal

Dilaksanakan disekolah masing-masing, sesuai minat dan bakat anak asuh, salah satu sekolah alternatif adalah sekolah kejuruan yang ada dilingkungan Muhammadiyah, karena diharapkan anak asuh dapat mempunyai jiwa kemuhammadiyah, mandiri Dan siap terjun kemasyarakat.

b. Pendidikan Non Formal dan Pelayanan

1. Bimbingan Fisik: Olahraga berupa futsal, sepakbola yang dilakukan setiap sore hari.
2. Bimbingan Mental dan Keagamaan: Berupa sholat berjamaah, tanfiz Al Quran, ceramah agama.
3. Bimbingan Sosial: Berupa kerja bakti/gotong royong yang diselenggarakan setiap hari minggu.
4. Bimbingan Ketrampilan: Bimbingan ini pelatihan bercocok tanam Hydroponik, dan kursus mengemudi mobil.
5. Pelayanan Medis: Panti Asuhan bermitra dengan mahasiswa kedokteran gigi Universitas Lambung Mangkurat rutin

memeriksa Kesehatan gigi, kegiatan sunatan massal, dan donor darah.

6. Aktivitas Harian Anak Asuh

No	Waktu/Jam	Aktivitas
1	04.00	Mandi
2	05.00	Sholat berjamaah
3	05.30	Tadarus program Maraton Juz (One Day One Juz)
4	06.15	Menghafal/Murajaah
5	07.00	Makan pagi
6	07.15	Berangkat sekolah
7	12.30	Sholat dzuhur
8	13.00	Makan siang
9	13.20	Tausiah/kajian dari ustadz/melanjutkan sekolah
10	15.30	Sholat asar
11	15.45	Setoran hafalan
12	16.10	Tadarus dan belajar ilmu tajwid
13	16.30	Olahraga
14	18.20	Sholat maghrib
15	18.50	Tadarus dan tahsin/belajar makhrojul huruf
16	19.40	Sholat isya
17	20.00	Makan malam
18	-	Belajar,olahraga, dll

TABEL 4.2 Aktivitas Harian Anak Asuh

7. Aktivitas/Kegiatan Mingguan

No	Hari	Kegiatan
1	Malam rabu	Belajar tilawah
2	Malam jum'at	Belajar tilawah
3	Jum'at pagi	Tausiah oleh Ustadz Khairul Anam
4	Sabtu siang	Training (pembelajaran Fiqih)
5	Minggu pagi	Tausiah oleh Ustadz Khairul Anam
6	Minggu pagi	Gotong royong membersihkan Panti Asuhan

TABEL 4.3 Aktivitas Mingguan Anak Asuh

8. Gambaran umum Peran Kepemimpinan Pengurus Panti Asuhan

Rivai mengemukakan bahwa peran merupakan perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹ Peran dari seorang pemimpin dalam melihat keadaan anggotanya adalah hal yang sangat diharapkan, kepekaan pemimpin dalam memahami keadaan yang ada agar sangatlah penting agar dapat mengambil keputusan sebagai solusi terhadap peroblematika yang ada.

Sikap kepemimpinan dari seorang pengurus/pemimpin memberikan arah terhadap produktivitas dan kualitas dari pekerjaan/tindakan anggotanya. Sikap kepemimpinan yang baik akan

¹ Al Fazri, "Peran Kepemimpinan Kepala Panti Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai Pada UPTD. Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Banjarmasin,". Universitas Mulawarman Samarinda, (2016): h. 3.

dapat membawa kesejahteraan bagi lembaga/yayasan yang dipimpinnya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang pemimpin harus bisa melihat karakter yang ada pada anggotanya agar dapat ditentukan pola kepemimpinan yang tepat untuk membangun kerjasama tim yang baik.

Posisi/peran dari seorang pengurus di dalam sebuah yayasan panti asuhan merupakan sebuah amanah yang harus dijalankan sebagaimana mestinya, maka mengambil kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan dari problematika yang ada pada anak asuh merupakan suatu perbuatan baik, persoalan untuk memperbaiki atau menyelesaikan permasalahan yang ada pada anak yatim ditekankan di dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 220, Allah berfirman:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَارْحَمُوا أَمْصَلٌ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَغْنَيْنَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Tentang dunia dan akhirat. dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang Mengadakan perbaikan. dan Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S Al-Baqarah:220).

Peranan pengurus, yaitu mengenai pola kepemimpinan yang diterapkan oleh pengurus kepada anak asuhnya. Seorang pemimpin harus memiliki kompetensi yang baik untuk bisa memahami keadaan yang dihadapinya. Kompetensi yang harus dimiliki orang seorang pemimpin yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan yang tepat dalam mengambil

keputusan. Peran dari seorang pemimpin sering kali dilihat sebagai hal pertama dalam mengkoordinasikan dan menyesuaikan proses yang ada dalam sebuah lembaga/yayasan, oleh karenanya seorang pemimpin sangat dituntut untuk bisa bersikap dan berfikir secara profesional dalam dalam mengambil keputusan.

9. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang penullis lakukan terhadap 4 orang Narasumber yang memberikan informasi yaitu ketua yayasan panti asuhan, sekretaris, dan bendahara, dan MKKM panti asuhan. Maka akan diperoleh gambaran mengenai Peran Kepemimpinan Pengurus Panti Asuhan Dalam Upaya Untuk Menciptakan Generasi yang Rabbani (Studi Kasus Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin) pada laporan hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara

1) Narasumber ke-1

Nama : H. Yusnawir

Jabatan : Ketua Yayasan Panti Asuhan

Menurut Bapak H. Yusnawir, Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin memiliki cara tersendiri dalam memimpin dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan juga pembelajaran akhlak kepada

anak asuhnya. Hal tersebut di dilakukan melalui berbagai program yang telah dirancang sebagaimana hasil musyawarah pengurus. Penerapan nilai-nilai kemandirian diterapkan melalui kebiasaan sehari-hari mulai dari bangun tidur dan kedisiplinan dalam mengikuti program yang telah terjadwal di panti asuhan. Pembelajaran dan penanaman nilai-nilai keagamaan dilakukan melalui program tausiah yang dilaksanakan setiap hari dan juga menghadiri tausiah yang ada di sekitar panti asuhan jika jadwal sedang kosong. selain penanaman nilai keagamaan melalui tausiah, pengurus panti asuhan juga melaksanakan program maraton juz yang bertujuan untuk membiasakan anak asuhnya akrab dengan Al-qur'an sehingga membaca Al-qur'an sudah menjadi kewajiban sehari-hari. Pembelajaran fiqih yang dilakukan melalui training langsung agar bisa memberikan gambaran langsung bagaimana proses dalam pengerjaannya. Disamping memberikan pembekalalan ilmu keagamaan, Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin juga menyediakan wadah bagi anak asuhnya untuk mengembangkan minat dan bakatnya baik dalam bidang olahraga, seni, maupun keterampilan lainnya.

2) Narasumber ke-2

Nama : Wahyu Saputra

Jabatan : Bendahara

Bapak Wahyu Saputra menerangkan bahwa dalam menjalankan tugasnya untuk mengurus dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak asuhnya terdapat beberapa tantangan yang sering kali membuat pengurus harus berfikir untuk menacari cara agar program pendidikan tersebut bisa diterima dan dipahami oleh anak asuh. Oleh karenanya diperlukan cara yang baik dalam membimbing dan mendidiknya agar anak asuh yang di ajari bisa merasa nyaman dan dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh ustadz. Karakter/kepribadian yang dimiliki oleh setiap anak pasti berbeda, ditambah lagi pola pikir yang berbeda yang dilakeranakan perbedaan jenjang umur dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga diperlukan kepekaan dan pemahaman dari pengurus untuk bisa mengerti bagaimana cara untuk mendidiknya. Disamping itu keuangan juga merupakan salah satu kendala yang dialami oleh pengurus untuk bisa menyediakan lebih banyak program kegiatan yang bisa meningkatkan ilmu keagamaan dan keterampilan anak asuhnya. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 ini dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banajarmasin berkurang dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19. Oleh karenanya pengurus harus bisa mengalokasikan

dana yang ada dengan seoptimal mungkin dalam melaksanakan program yang ada.

3) Narasumber ke-3

Nama : Gilang Dwi Putra

Jabatan : Sekretaris sekaligus Pengasuh Sek. Pendidikan

Bapak Gilang Dwi Putra menjelaskan bahwa dalam mendidik dan mengayomi anak asuhnya di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin tidaklah terlalu sulit, yang diperlukan adalah kepekaan dalam memahami kondisi dan posisi setiap anak asuhnya. Sebagai seorang pengasuh maka mengayomi dan mengawasi anak asuh adalah kewajiban sehari-hari, dalam mengawasi kegiatan anak asuhnya sehari-hari mulai dari memastikan anak asuhnya bangun pagi untuk sholat berjamaah, memantau kegiatan sehari-hari, membimbing dalam tadarus, murajaah hafalan, memastikan anak asuh untuk tidak terlalu begadang, hingga menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anak asuhnya. Dalam mengayomi anak asuhnya sering kali dihadapkan pada keadaan-keadaan yang diperlukan pendekatan yang lebih persuasif agar anak asuhnya bisa di nasihati dan di ajari, misalnya ada anak asuh yang tidak ikut sholat berjamaah subuh karena tidur terlalu larut, maka akan diberikan nasihat dan penegasan agar tidak mengulanginya, namun ada beberapa keadaan dimana anak asuh harus dinasihati

secara persuasif jika memang diperlukan. Jadi hal yang terpenting dalam mengayomi dan memberikan pembelajaran kepada anak asuh adalah harus memahami karakter dan kondisi emosional anak tersebut agar bisa dinasihati dengan baik dan anak asuh pun merasa diperhatikan sehingga ia akan menuruti nasihat yang diberikan. Seperti itulah cara yang baik dalam memimpin anak-anak di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin.

4) Narasumber ke-4

Nama : H. Khairul Anam. SH. M. Kes

Jabatan : MKKM (Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat)

MKKM (Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat) Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin bapak H. Khairul Anam. SH. M. Kes menjelaskan bahwa di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin pimpinan dan pengasuh panti asuhan berperan sebagaimana layaknya orang tua yang memberikan didikan dan bimbingan kepada anak asuhnya sebagaimana layaknya orang tua memelihara dan mendidik anaknya sendiri. Dalam mengayomi dan mendidik anak asuhnya panti asuhan melakukan evaluasi secara rutin setiap akhir bulan untuk bisa melihat perkembangan setiap anak asuh yang ada dan

bagaimana kondisinya. Semisal anak asuh memiliki permasalahan yang menggangu atau ada anak asuh yang berubah sikapnya sehingga sulit untuk diarahkan dan diberikan didikan maka pengasuh dan pimpinan panti asuhan bisa bermusyawarah untuk mencari solusinya. Dalam upaya untuk menciptakan Generasi Rabbani tentunya anak asuh harus dibuat nyaman dalam didikannya, bukan hanya pola didikannya saja, namun aspek lainnya juga harus diperhatikan seperti kenyamanan ruangan, fasilitas belajar dan tempat tinggal. Disamping itu Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam upaya untuk memberikan kenyamanan bagi anak asuhnya maka mereka memberikan makanan yang variatif kepada anak asuhnya agar mereka mendapatkan makanan yang sehat dengan gizi yang mencukupi.

Dalam memberikan ilmu pengetahuan keagamaan kepada anak asuhnya Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin memiliki berbagai program unggulan yang menjadi target utama oleh panti asuhan, di antaranya yaitu menjadikan lulusannya sebagai seorang hafidz, namun tidak hanya sekedar hafidz, akan tetapi menjadikan hafidz yang memahami makhradj, tajwid, dan memahami maknanya secara baik sehingga isi dari Al-Qur'an bisa tertanam dalam diri anak asuhnya. Selain itu Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin

memiliki program belajar bahasa asing arab dan inggris untuk menjadi bekal mereka setelah keluar dari panti asuhan, pendidikan bahasa asing tersebut di anggap penting bagi pihak panti asuhan karena mengingat kebanyakan lapangan pekerjaan ataupun aktivitas lainnya banyak dituntut memahami dan bisa berbahasa asing sehingga program tersebut menjadi salah satu program unggulan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin.

B. Pembahasan

Dari penelitian yang penulis lakukan dan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 4 (empat) orang yang menjadi narasumber pada penelitian ini, maka penulis akan melakukan analisis hasil dari penelitian yang berkaitan dengan Peran Kepemimpinan Pengurus Panti Asuhan Dalam Upaya Menciptakan Generasi yang Rabbani (Studi Kasus Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banajrmasin).

Karakter/kepribadian dan latar belakang setiap anak asuh yang berbeda-beda menjadi suatu masalah dan tantangan tersendiri bagi pengurus panti asuhan. hal tersebut perlu dikaji untuk menentukan bagaimana pola kepemimpinan yang efektif untuk diterapkan terhadap anak asuhnya. Oleh karenanya pengurus panti asuhan lebih menekankan kepemimpinannya dengan pola pendekatan secara persuasif kepada anak asuhnya. Dalam mengayomi

anak asuhnya pengurus Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banajarmasin cenderung menerapkan Kepemimpinan Demokratis, yaitu dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai dan memahami bagaimana perasaan anak asuh sehingga dapat mendekatinya secara emosional untuk bisa menasihatinya, bapak Gilang Dwi Putra selaku Pengasuh Seksi Pendidikan mengatakan bahwa anak asuh biasanya jika ia sedang memiliki masalah atau hal lainnya yang dapat mengganggu kepada fokus belajarnya maka sebagai pengasuh beliau mengetahui bahwa karakter/kepribadian anak asuhnya berbeda-beda, maka beliau akan memanggil anak tersebut dan mengajaknya bicara secara persuasif untuk bisa mengetahui apa yang ia pikirkan sehingga beliau dapat menenangkan anak tersebut dari segi emosional untuk mengembalikan fokusnya dan juga membantunya untuk mencari solusi.

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banajarmasin tidak terlalu mengekang anak asuhnya dengan berbagai kegiatan, pengurus justru memberikan ruang bagi anak asuh untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Namun disamping itu penanaman indikator keimanan lebih kepada pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak asuh tidak merasa terbebani dengan banyak kegiatan pembelajaran, contohnya pembiasaan menjalankan syariat Islam terlihat dari disiplin dan rajinnya anak asuh dalam menjalankan sholat lima waktu dan tadarus bersama, kemudian Indikator akhlak terlihat dari sopan santunnya saat bertemu dengan tamu maupun pengasuhnya, sedangkan indikator keilmuan pada diri anak asuhnya akidah terlihat dari pemahamannya dalam mengamalkan hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari seperti

kesempurnaan dan kehati-hatiannya dalam berwudhu dan menjalankan sunnah-sunnah dalam berwudhu. Disamping penanaman indikator keilmuan tersebut pengurus panti asuhan juga memberikan didikan dari indikator kepemimpinan dan indikator sosial masyarakat yaitu untuk peduli terhadap sesama yang tercermin dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan dan sikapnya yang penuh tanggung jawab serta kerjasamanya dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh pengurus panti asuhan.

NO	Kegiatan	Tujuan	Output(Hasil)
1.	Bangun sebelum masuk waktu subuh	Menanamkan sifat kemandirian dan disiplin	Anak asuh menjadi terbiasa dan bisa melakukannya tanpa keterpaksaan
2.	Sholat 5 waktu berjamaah	Menanamkan ketaatan kepada Allah	Anak asuh memiliki kesadaran akan kewajiban beribadah kepada Allah swt
3.	Maraton Juz (One Day One Juz)	Menanamkan Al-Qur'an di dalam diri	Anak asuh menjadi merasa memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an setiap hari
4.	Menghafal/tahfidz Al-Qur'an	Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an	Agar anak asuh menjadi cinta dan bisa mentadabburi isi dari Al-Qur'an
5.	Tausiah/kajian	Menanamkan nilai-	Supaya anak asuh

	keagamaan	nilai keagamaan seperti ilmu tauhid, syariat, akidah, dan fiqih	memahami dan memiliki bekal ilmu yang cukup saat mereka dewasa sehingga bisa menjadi Generasi Rabbani ditengah masyarakat
6.	Belajar ilmu tajwid dan tahsin	Supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	Anak asuh menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga tidak merubah makna dari ayat
7.	Belajar tilawah	Agar anak asuh bisa lebih cinta dan menghayati setiap ayat yang dibaca	Anak asuh menjadi bisa meresapi makna ayat sehingga isi dari ayat bisa tertanam di dalam diri
8.	Training (praktek pembelajaran fiqih)	Agar anak asuh memahami tata cara bersuci yang benar dan bagaimana hukum-hukum dalam fiqih	Anak asuh menjadi memahami seluk beluk hukum fiqih dan bagaimana tata cara bersuci serta kepengurusan jenazah

9.	Gotong royong	Menanamkan sifat kerjasama dan mempererat silaturahmi	Membiasakan anak asuh berbaur sehingga bisa menjadi bekal untuk nanti terjun ke masyarakat saat sudah dewasa
----	---------------	---	--

TABEL 4.4 Kegiatan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah

Menurut penulis berdasarkan data yang telah penulis uraikan di atas, Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Upaya Untuk Menciptakan Generasi yang Rabbani telah terlaksana, dengan adanya berbagai program pembelajaran, kegiatan, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan anak asuhnya untuk bisa mandiri dan merasa terbiasa dengan berbagai kegiatan keagamaan tersebut sehingga tidak ada unsur keterpaksaan yang dirasakan oleh anak asuhnya. Dengan tidak adanya perasaan keterpaksaan dalam menjalankan syariat agama yang telah di ajarkan oleh panti asuhan diharapkan mereka akan terbiasa menerapkan semua yang telah di ajarkan tersebut hingga mereka dewasa dan berada di tengah-tengah masyarakat dengan tetap mengamalkan semua ilmu yang telah mereka dapatkan selama berada di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin.

Sebagaimana landasan teori yang penulis paparkan pada BAB II menegaskan bahwa Peran adalah serangkaian peran-peran yang memberikan bimbingan kepada seseorang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, pada prinsipnya penerapan peran kepemimpinan yang tepat merupakan cara agar

dapat memahami setiap karakter/kepribadian yang berbeda-beda dari anak asuh sehingga akan dapat dengan mudah untuk mendekatinya dan melakukan komunikasi dengan baik.

Penerapan pola kepemimpinan juga harus berkesesuaian dengan kondisi emosional anak asuh dan latar belakang anak asuh, yang mana kondisi dari anak asuh tersebut merupakan pertimbangan dalam menentukan pola kepemimpinan seperti apa yang tepat untuk diterapkan. Dalam mengayomi anak asuhnya pengurus Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin cenderung menerapkan Kepemimpinan Demokratis, yaitu dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai dan memahami bagaimana perasaan anak asuh sehingga dapat mendekatinya secara emosional untuk bisa menasihatinya, bapak Gilang Dwi Putra selaku Pengasuh Seksi Pendidikan mengatakan bahwa anak asuh biasanya jika ia sedang memiliki masalah atau hal lainnya yang dapat mengganggu kepada fokus belajarnya, maka sebagai pengasuh beliau harus bisa memahami karakter/kepribadian anak asuhnya yang berbeda-beda, kemudian beliau akan memanggil anak tersebut dan mengajaknya bicara secara persuasif untuk bisa mengetahui apa yang ia pikirkan sehingga beliau dapat menenangkan anak tersebut dari segi emosional untuk mengembalikan fokusnya dan juga membantunya untuk mencari solusi. Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin tidak terlalu mengekang anak asuhnya dengan berbagai kegiatan, pengurus justru memberikan ruang bagi anak asuh untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Namun disamping itu penanaman nilai-nilai keagamaan baik itu akhlak,

syariat, fiqih, maupun akidah lebih kepada pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak asuh tidak merasa terbebani dengan banyak kegiatan pembelajaran, contohnya pembiasaan syariat Islam terlihat dari disiplin dan rajinnya anak asuh dalam menjalankan shalat lima waktu dan tadarus bersama, kemudian pendidikan akhlak terlihat dari sopan santunnya saat bertemu dengan tamu maupun pengasuhnya, sedangkan anak asuhnya dalam ilmu fiqih maupun akidah terlihat dari kesempurnaan dan kehati-hatiannya dalam berwudhu dan menjalankan sunnah-sunnah dalam berwudhu. Kebiasaan disamping penanaman nilai keagamaan tersebut pengurus panti asuhan juga memberikan pendidikan untuk peduli terhadap sesama yang tercermin dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan.

Selanjutnya dalam pengimplementasian peran kepemimpinan pengurus panti asuhan dalam upaya untuk menciptakan Generasi Rabbani di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin, dilandasi dengan menerapkan pola kepemimpinan Demokratis yaitu dimana pemimpin bersedia menerima dan menghargai dan memahami bagaimana perasaan anak asuh sehingga dapat mendekatinya secara emosional untuk bisa menasihatinya dengan baik, penerapan kepemimpinan yang dilakukan terhadap anak asuh tersebut kenyataannya dapat berjalan dengan sangat baik sehingga dapat dikatakan pola kepemimpinan tersebut adalah pola kepemimpinan yang sangat efektif untuk mendidik dan mengayomi anak asuh di panti asuhan. Dengan penerapan pola kepemimpinan tersebut dapat peneliti lihat hasilnya melalui observasi yang telah dilakukan yang mana anak asuh menerapkan hasil didikan

dari orang tua asuhnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan indikator-indikator dari Generasi Rabbani. Perilaku yang dicerminkan dalam keseharian seperti sopan santun terhadap guru, kehati-hatian dalam berwudhu, kemandiriannya yang selalu tepat waktu dan taat, dan perilakunya yang seringkali berdasarkan pada sunnah-sunnah Rasulullah SAW menjadi tolak ukur utama yang menyatakan bahwa pondasi awal dari penanaman indikator-indikator Generasi Rabbani telah terlaksanakan.

Penanaman nilai-nilai indikator Generasi Rabbani adalah hal utama yang perlu ditanamkan kepada setiap anak. Akhlak merupakan pembelajaran inti yang biasanya diterapkan di pesantren kepada santrinya, tujuan pesantren adalah *tafaqquh fiddin (memahami agama)* dan membentuk moralitas umat. Kalau disederhanakan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik pemahaman bahwa pesantren bertujuan utama membentuk akhlak sebagai bidang utama dalam membangun karakter santri. Rasulullah SAW pernah bersabda terkait dengan sebaik-baik iman seseorang adalah orang yang baik karakternya “orang mukmin yang sempurna keimanannya adalah orang yang terbaik budi pekertinya”. Sedangkan karakter dalam ranah akhlakul karimah yang terpokok adalah berakhlak kepada Allah SWT, berakhlak kepada sesama, dan berakhlak kepada lingkungan.² Penanaman akhlakul karimah tersebut juga terealisasikan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari yang mana pembiasaan akhlak tersebut merupakan salah satu indikator dari Generasi Rabbani.

² Ahmad Jaelani, “Budaya Dan Pendidikan Karakter pada Pesantren Campuran Di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Kabupaten Garut,”. Vol. 5. No.2. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, (2021): h. 138.

Selain itu penanaman sifat cinta terhadap Al-qur'an juga sangat ditekan, sebagaimana sekolah umum biasanya lakukan agar siswa cinta kepada Al-qur'an, yang pertama kali di ajarkan adalah cara membaca Al-qur'an dengan program *tahfidz*, metode yang disampaikan kepada siswa adalah sebelum menghafal terlebih dahulu membaca arti dari ayat yang akan di hafal, selain itu siswa dikondisikan agar terbiasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW.³ Sama halnya dengan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin juga menanamkan sifat kecintaan kepada Al-qur'an melalui pembelajaran *tahfidz* dan pembelajaran isi dari Al-qur'an yaitu melalui muraja'ah, tahsin, dan tausiah yang dilaksanakan di panti asuhan.

Dengan berbagai program dan cara yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin yang ingin menanamkan indikator-indikator Generasi Rabbani maka diharapkan Visi dari panti asuhan Visi Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin adalah "Mengasuh, mendidik, menyiapkan Insan Islami yang berakhlak Mulia dan berkemajuan" dapat tercapai. Di dalam visi tersebut panti asuhan berencana untuk menyiapkan insan yang Islami, berakhlak, dan berkemajuan melalui asuhan dan didikan yang mereka berikan di panti asuhan. Insan yang islami yang berpedoman kepada Al'qur'an yang menerapkan isi kandungan tersebut dalam akhlak yang diimplementasikan dalam kesehariannya baik itu dalam beribadah, berinteraksi, belajar, dan bergaul antar sesama. Panti asuhan juga memiliki visi untuk menjadikan anak asuhnya menjadi insan yang

³ Fitriani Dibrata, "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Efektivitas Program Tahsin Dan Tahfidz Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwwah Tanjung Redeb Kabupaten Berau,". Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, (2020): h. 12.

berkemajuan, yaitu menjadi insan yang modernis dan berjiwa kemuhammadiyah. Peranannya dalam gerakan Islam berkembang dan murni dengan dasar Al-qur'an dan Hadits. Istilah Islam berkembang dengan mengembangkan etos dari surah Al-'Ashr bukan sekedar berbicara tentang kewajiban menyantuni orang-orang miskin, tetapi juga berkewajiban berproses untuk membentuk peradaban utama. Konsep "Islam Berkemajuan" di era modern ini merupakan respon dari fenomena yang ada yakni Globalisasi, terutama kebudayaan.⁴

Pengurus Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin memberikan didikan lebih terfokus kepada praktek dan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan prinsip keislaman yang menjadikan syariat islam sebagai suatu kebutuhan bagi diri sendiri sehingga anak-anak asuh di Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin melaksanakan syariat islam tidak dilandasi dengan keterpaksaan dan sekedar menjalankan kewajiban saja, hal tersebut selaras dengan indikator keimanan yang dipaparkan oleh Muhammad Sarbini. Pola pikir yang demikian akan dapat membawa anak asuh menjadi ikhlas dalam menjalankan ibadah dan bergantung kepada sang pencipta. Dengan demikian indikator-indikator dari Generasi Rabbani dapat tertanam di dalam diri anak asuh. Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin selain memberikan pembekalan pengetahuan ilmu keagamaan, juga tidak pengesampingkan ilmu pengetahuan umum karena ilmu pengetahuan umum tersebut sangat diperlukan disaat anak asuhnya keluar dari panti asuhan, hal

⁴ Muhammad Kahfi, "Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern," Vol. 11, No. 2. Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta, (2020): h. 42.

tersebut dapat dilihat pada banyaknya program-program yang mendukung anak asuhnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun keterampilan.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan peneliti mendapatkan berbagai pembelajaran dan hal-hal baru seperti betapa besarnya keutamaan seseorang dalam menjaga anak yatim, bagaimana cara menjaga dan mengayomi anak yatim, dan bagaimana cara dalam menentukan pola kepemimpinan dalam didikan untuk membimbing dan mendidik anak yatim.

Dalam pelaksanaan berbagai program kegiatan dan didikan yang ada pengurus Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin juga mengalami beberapa kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya, seperti sulitnya memahami karakter/kepribadian anak asuhnya karena berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga pengurus harus bisa memahami karakternya dan keterbatasan biaya yang dimiliki untuk menyelenggarakan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus Asuhan Yatim Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam upaya untuk menciptakan generasi yang Rabbani.